

PERAN ETIKA BISNIS TERINTEGRASI SEBAGAI PERWUJUDAN DARI DINAMISASI DAN DIFERENSIASI WAKTU

¹Hilda Yuliani, & ²Ika Sartika

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: hildaayuliani@gmail.com, & sartikaika0910@gmail.com

Abstrak

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis filosofis peran etika bisnis dalam aplikasi bisnis. Metode yang dilakukan yaitu filsafat fenomenologi. Tujuan mempelajari etika adalah berpikir kritis mengenai benar dan salahnya tindakan manusia, atau baik buruknya tindakan manusia. Nilai etika pada proses pengambilan keputusan bisnis contohnya saling menguntungkan, sejahtera, keadilan, HAM dan perlindungan lingkungan. Kode etik yang menjamin nilai-nilai etika dituangkan dalam instrumen hukum seperti perintah dan larangan undang-undang, kode etik dan peraturan asosiasi industri. Adapun keputusan yang diperoleh akan diserahkan kepada hati nurani yang terkait. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemikiran etis bukanlah tentang kepentingan perusahaan dan kepentingan pribadi untuk kepentingan orang lain. Namun tentang suatu solusi dan penanganan masalah pada situasi tertentu, sehingga dapat dibenarkan secara etis bagi semua pihak yang terlibat.

Kata Kunci : *Etika Bisnis, Persepsi Kualitas Etika Bisnis.*

Abstract

Basically, this research aims to analyze the philosophical role of business ethics in business applications. The method used is phenomenological philosophy. The aim of studying ethics is to think critically about the right and wrong of human actions, or whether human actions are good or bad. Ethical values in the business decision making process include mutual benefit, prosperity, justice, human rights and environmental protection. Codes of ethics that guarantee ethical values are outlined in legal instruments such as statutory orders and prohibitions, codes of ethics and industry association regulations. The decisions obtained will be left to the conscience of those involved. The conclusion of this research is that ethical thinking is not about corporate interests and personal interests for the benefit of others. However, it is about a solution and handling of problems in certain situations, so that it can be ethically justified for all parties involved.

Keywords: Business Ethics, Perception Of Business Ethics Quality.

PENDAHULUAN

Pertanyaan mengenai relevansi etika dalam dunia bisnis terus menjadi perdebatan tersendiri hingga saat ini. Faktanya, Thomas I. White menunjukkan bahwa hingga tahun 1960an, "etika bisnis" sering dicemooh sebagai sebuah "oxymoron" (Thomas I, 1993). Demikian pula, pada tingkat praktis bisnis, definisi bisnis dianggap tidak sejalan dengan etika, karena pengusaha sering kali harus memiliki keberanian untuk bertindak kurang baik agar bisa sukses. . Faktor

yang mempengaruhi penerimaan bisnis dalam masyarakat terbagi menjadi dua yaitu pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran. Di zaman modern ini, terlihat jelas bahwa ilmu ekonomi telah menjadi struktur makna yang membentuk seluruh praktik kehidupan modern. Segala sesuatu cenderung dinilai dari sudut pandang ekonomi. Masyarakat yang mendefinisikan dirinya secara eksklusif dalam istilah ekonomi menempatkan utilitas sebagai nilai tertinggi dan mensubordinasikan nilai-nilai lainnya. Meningkatkan bisnis Anda secara terus-menerus memerlukan perubahan progresif yang konstan.

Kontrak kerja jangka tetap kini menjadi hal yang umum untuk menghindari pembayaran jaminan sosial, asuransi kesehatan, pensiun, dan menghindari perselisihan perburuhan. Karyawan saat ini diberi kemudahan untuk berpindah tugas dalam bekerja. Perubahan tersebut dapat berubah sesuai dengan kesepakatan dan peraturan perusahaan. Salah satu fasilitas persaingan pekerja yaitu individualisasi untuk setiap orang, proses kenaikan gaji dan karir, strategi, dan sebagainya. Sehingga, setiap orang merasa bertanggung jawab dan berpartisipasi untuk melakukan manajemen diri.

Selain itu, persaingan dapat menimbulkan sikap tidak adil saat perbedaan sosial terjadi. Sehingga, menimbulkan konflik yang berujung kebencian. Situasi tersebut tentunya memberikan gambaran mengenai situasi buruk di dunia bisnis. Dalam kehidupan ini, etika bisnis perlu diterapkan demi terlaksananya kebijakan bisnis yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bermanfaat karena memberikan landasan tentang pentingnya etika dalam menjalankan bisnis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian yang bersifat kualitatif, dengan melihat fenomena dan faktor yang terjadi di dunia bisnis. Jenis penelitian ini tentunya berkaitan dengan peranan etika bisnis.

Metode Pendekatan

Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu fenomenologi yang mengacu pada visualisasi dan auditori fenomena lingkungan. Fenomena ini tentunya memberi penjelasan terhadap pengalaman yang ada. Selain itu, terdapat metode filosofis yang merupakan pendiri hasil dari pemikiran seseorang dalam menilai objek melalui pandangan penyebab atau saran.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan peneliti adalah studi dokumen. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis hasil dokumen tertulis maupun tidak tertulis. Dokumen tersebut diantaranya dokumen gambar, elektronik dan karya guna yang terstruktur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Bisnis

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang secara lahiriah bergerak memperoleh tujuan produksi.

Istilah dalam bisnis biasa disebut dengan kontemporer. Bisnis kontemporer berasal dari Bahasa *corpus* yang berarti tubuh. Entitas ini merujuk pada hukum bisnis. Kegiatan bisnis bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan melibatkan berbagai pihak serta sebagai pengembangan diri dalam memanusiaikan manusia

Adapun dimensi bisnis terbagi menjadi empat mmacam diantaranya sosial, hukum, ekonomi dan moral. Dimensi sosial merupakan hubungan manusia dengan kelompok tertentu yang membahas berbagai topik nilai budaya atau norma hukum. Biasanya bersifat dua pihak, memiliki tujuan dan saling menguntungkan. Dimensi ekonomi merupakan interaksi yang berfokus pada keuntungan produksi. Dimensi hukum merupakan dimensi yang berfokus pada aturan, baik itu kontrak dan tanggung jawab bisnis. Dimensi moral merupakan dimensi yang berfokus pada nilai, prinsip dan etika. Contoh nilai tersebut diantaranya kejujuran, keadilan dan tanggung jawab.

2. Pengertian Etika

Secara Bahasa, etika berasal kata *ethos*, memiliki makna yang meliputi cara berpikir, watak atau sikap, kebiasaan, tempat tinggal, adat dan padang rumput. Bentuk jamaknya, *ta* dan *etha*, merujuk pada konsep adat istiadat. Dalam konteks ini, etika dapat dianggap sinonim dengan moral. Asal usul moral sendiri berasal dari kata Latin 'Mos' yang tunggal, atau 'mores' dalam bentuk jamaknya, yang mengandung makna adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak, dan cara hidup. Bertens menjelaskan bahwa etika memiliki dua konsep: pertama, sebagai praktis yang merujuk pada nilai-nilai dan norma-norma moral yang baik yang dapat dipraktikkan, atau bahkan tidak dipraktikkan, ~padahal~ seharusnya dijalankan. Pengertian kedua adalah etika sebagai refleksi, yang merupakan pemikiran tentang moralitas itu sendiri.

Tujuan dari studi etika terbagi menjadi beberapa macam diantaranya membantu individu dalam mengambil sikap yang sesuai ketika menghadapi perubahan zaman atau modernisasi, konflik nilai, serta memberikan kemampuan untuk bersikap kritis terhadap ideologi-ideologi baru. Etika juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk sikap kritis mahasiswa dalam kapasitasnya sebagai anggota komunitas intelektual. Metode yang digunakan dalam etika memiliki ciri kritis, dimana pertanyaan seputar kejujuran dan keadilan diangkat, dan bersifat sistemik dengan berada dalam kerangka yang menyeluruh, terstruktur, dan koheren. Sementara itu, terdapat beberapa jenis etika: pertama, etika deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tindakan manusia secara objektif tanpa memberikan penilaian. Kedua, etika normatif atau preskriptif yang memberikan penilaian moral terhadap perilaku manusia. Ketiga, meta-etika yang melampaui batasan-batasan etika dan berkaitan erat dengan logika serta bahasa moral.

3. Fungsi Etika

Tentunya, etika memiliki beberapa peran yang esensial, yakni: 1) Menjadi landasan bagi pandangan atau sudut pandang kritis dalam menghadapi berbagai situasi moral yang kompleks; 2) Memfasilitasi orientasi etis yang memungkinkan pengambilan sikap yang tepat dalam masyarakat yang beragam (pluralistik); 3) Membantu mengembangkan kemampuan berpikir yang jelas dengan keterampilan argumentasi yang kritis dan rasional; 4) Berfungsi sebagai penanda untuk memisahkan antara hal yang dapat diubah dan yang tidak dapat

diubah; 5) Menggali akar masalah dalam konflik atau permasalahan tertentu; 6) Mendukung terwujudnya konsistensi dalam sikap atau tindakan; 7) Membantu menyelesaikan berbagai konflik, baik yang bersifat moral maupun sosial, dengan gagasan yang terstruktur dan kritis.

4. Pengertian Moral dan Moralitas

Moral merupakan seperangkat aturan normatif yang menjadi bagian integral dari perkembangan individu seiring dengan penambahan usia (Amin Abdulah: 167). Hal ini menekankan pentingnya penanaman dan pemeliharaan nilai-nilai moral secara disengaja, baik oleh lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, maupun komunitas lain yang berinteraksi dengan masyarakat. Secara esensial, moral dapat dijabarkan sebagai pedoman berupa batasan pikiran, prinsip, perasaan, kata-kata, dan perilaku manusia terkait penilaian baik-buruk atau benar-salah. Lebih dari itu, moral mencerminkan serangkaian nilai yang mengajak individu untuk bertindak positif tanpa menimbulkan kerugian pada orang lain. Keberadaan moral seseorang ditentukan oleh sejauh mana ucapan, prinsip, dan perilakunya dianggap baik dan sesuai dengan standar nilai yang berlaku dalam lingkungannya.

5. Sasaran dan Ruang Lingkup Etika Bisnis

Sasaran dan Ruang Lingkup Etika Bisnis mencakup beberapa aspek utama. Pertama, sebagai etika profesi, itu membicarakan prinsip-prinsip, kondisi, dan permasalahan terkait praktik bisnis yang bertanggung jawab. Etika bisnis bertujuan untuk membangkitkan kesadaran moral para pelaku bisnis agar bertindak secara positif dalam menjalankan usaha mereka dengan memperhatikan nilai-nilai yang tinggi, seperti nilai-nilai agama dan budaya, serta demi kelangsungan jangka panjang bisnis tersebut. Kedua, etika bisnis bertujuan untuk menyadarkan masyarakat, yang terdiri dari konsumen, karyawan, pemasok/mitra bisnis, investor, dan lingkungan sekitarnya, akan hak-hak mereka yang harus dijaga dari pelanggaran dalam praktek bisnis. Dan yang terakhir, etika bisnis juga berperan dalam mengevaluasi kesesuaian sistem ekonomi dalam suatu wilayah dengan prinsip-prinsip etika bisnis, mencari apakah masih ada praktik *oligopoly*, *monopoli*, *blackmarket*, *insider trading* dan sebagainya.

6. Faktor Pendukung Implementasi Etika Bisnis

Faktor Pendukung Implementasi Etika Bisnis di antaranya yaitu : 1) Kepedulian mutu kerja melalui "*Quality of Work Life*". Sasaran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup kerja karyawan dan memperhatikan kesejahteraan mereka. ; 2) "*Trust Crisis*" kepada perusahaan. Sasaran ini bertujuan untuk membangun kepercayaan publik terhadap perusahaan dengan menjalankan bisnis secara etis dan bertanggung jawab. ;

3) *Punishment* oleh pengadilan. Sasaran ini bertujuan untuk menegakkan hukum dan menjadikan bisnis lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. ; 4) LSM meningkatkan kekuatan kontrol. Sasaran ini bertujuan untuk memperkuat pengawasan terhadap kegiatan bisnis dan memastikan bahwa bisnis dijalankan secara etis dan bertanggung jawab. ; 5) Tumbuhnya kekuatan publisitas oleh media. Sasaran ini bertujuan untuk memperkuat pengawasan terhadap kegiatan bisnis dan memastikan bahwa bisnis dijalankan secara etis dan bertanggung jawab. ; 6) Transformasi dari "*transaction oriented*" berubah ke "*relation oriented*" yang memperhatikan kepentingan pelanggan dalam menjalankan bisnis.

7. Etos Bisnis

Copyright © 2024 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Etos Bisnis merujuk pada norma-norma moral dan kebiasaan yang melandasi aktivitas bisnis di sebuah perusahaan, diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Inti dari Etos Bisnis adalah budaya atau kebiasaan dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai, norma, atau prinsip moral tertentu yang dianggap sebagai kekuatan utama perusahaan tersebut, yang pada saat yang sama, membedakannya dari perusahaan lain. Hal ini bisa tercermin melalui komitmen terhadap kualitas, pelayanan, kedisiplinan, integritas, tanggung jawab, dan perlakuan yang adil tanpa adanya unsur diskriminasi.

8. Pengertian Etika Bisnis

Menurut Hill dan Jones (1998), etika bisnis memerlukan keselarasan antara proses bisnis dengan norma-norma etika yang telah diterima secara umum dalam lingkungan tersebut. Etika bisnis berfungsi sebagai pedoman untuk membedakan antara tindakan yang benar dan yang salah, memberikan landasan kepada para pemimpin perusahaan ketika menghadapi pengambilan keputusan. Yosephus (2010) menggambarkan etika bisnis sebagai penerapan langsung dari nilai-nilai etika. Etika bisnis merupakan upaya menerapkan prinsip-prinsip moral dalam ranah kegiatan ekonomi, terutama dalam konteks bisnis. Dengan demikian, fokus sejati dari etika bisnis adalah perilaku moral yang ditunjukkan oleh para pelaku bisnis dalam aktivitas ekonomi mereka.

Embse dan Wagley (1988) mengidentifikasi tiga pendekatan mendasar dalam pembentukan perilaku etika bisnis. Pertama, Pendekatan Utilitarian, yang menekankan bahwa tindakan moral seharusnya menghasilkan manfaat terbesar bagi mayoritas. Dalam pendekatan ini, pengambil keputusan diminta untuk mempertimbangkan konsekuensi dari setiap pilihan yang diambil terhadap semua pihak terkait. Kedua, Pendekatan Hak Individu, yang menyatakan bahwa sebuah tindakan dianggap etis jika mendukung kepentingan jangka panjang individu, yang pada akhirnya mengarah pada kebaikan yang lebih besar. Setiap individu dalam tindakannya memiliki hak-hak dasar yang harus dihormati. Ketiga, Pendekatan Keadilan, memandang bahwa keputusan moral tidak boleh melanggar hak-hak sosial dari individu yang terpengaruh oleh keputusan tersebut. Oleh karena itu, suatu keputusan dianggap etis jika tidak mengabaikan hak asasi dari mereka yang terdampak oleh keputusan tersebut. Para pengambil keputusan diharapkan untuk bersikap adil dalam memberikan pelayanan kepada semua pihak yang terlibat.

Keraf (1998) menyatakan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis terdiri dari beberapa aspek utama. Pertama, Prinsip Otonomi, yang mencerminkan kemampuan individu untuk membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan keyakinan pribadinya tanpa tekanan eksternal. Hal ini menekankan pentingnya kebebasan berpikir dan bertindak yang harus diimbangi dengan rasa tanggung jawab. Kedua, Prinsip Kejujuran, merupakan fondasi penting dalam bisnis yang mencakup jujur dalam semua aspek, mulai dari kontrak, penawaran barang/jasa, hingga hubungan internal perusahaan. Prinsip ketiga, Keadilan, menggarisbawahi perlunya perlakuan yang adil terhadap semua pihak tanpa membedakan faktor seperti ekonomi, hukum, agama, ras, suku, atau jenis kelamin. Keempat, Prinsip Saling Menguntungkan (Mutual Benefit Principle), menekankan pentingnya solusi yang menguntungkan semua pihak dalam pengambilan keputusan bisnis, yang membentuk dasar bagi konsep stakeholders. Dan yang

terakhir, Prinsip Integritas Moral, yang menekankan perlunya mengambil keputusan bisnis tanpa merugikan pihak lain, serta menghormati martabat setiap individu.

9. Pelestarian Etika Bisnis

Etika bisnis membutuhkan perawatan yang berkelanjutan melalui proses internalisasi, sosialisasi, dan inkulturasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Upaya pelestarian dimulai dari tingkat individu, keluarga, masyarakat, negara, hingga lingkup global. Cara yang efektif untuk melestarikan etika bisnis adalah melalui strategi yang disebut MOTIVATE (Modeling, Open communication, Time, Intimacy, Vision, Affirmation, Training, Entrust).

Modeling atau keteladanan merupakan hal yang lebih berarti daripada sekadar kata-kata. Keteladanan menjadi bagian dari gaya hidup yang menunjukkan praktik yang baik dengan sepenuh hati. Open communication atau komunikasi terbuka adalah kunci penting dalam membangun hubungan yang tenang dan bebas. Mendengarkan dengan baik sebelum berbicara merupakan aspek penting dalam komunikasi yang efektif. Time atau waktu yang berkualitas memainkan peran besar dalam mempengaruhi keluarga dan lingkungan bisnis. Waktu dianggap sebagai investasi, dan penggunaan waktu yang tepat sangatlah penting dalam membangun hubungan yang kuat. Intimacy atau keintiman dalam relasi melampaui sekadar hubungan yang baik, dan lebih berfokus pada persahabatan. Hal ini menekankan pentingnya hubungan yang mendalam di antara individu dalam lingkungan keluarga maupun bisnis.

Vision atau visi menjadi sumber inspirasi yang kuat. Visi yang jelas mampu memotivasi individu dengan cara yang luar biasa, sementara konsekuensi dari pilihan-pilihan yang dibuat harus dihadapi. Affirmation atau penegasan mengindikasikan bahwa kata-kata memiliki kekuatan untuk memberi kehidupan. Kata-kata positif memiliki dampak positif, sementara kata-kata negatif akan berdampak negatif. Training atau pelatihan memainkan peran penting dalam perubahan individu. Pelatihan yang baik akan menghasilkan perubahan, melibatkan pengajaran, kesengajaan, disiplin, dan ketaatan. Entrust atau mempercayakan kepada Tuhan menekankan pentingnya mempercayakan individu, seperti anak-anak atau anggota komunitas, kepada kepercayaan dan doa kepada Tuhan sebagai langkah akhir dalam proses pelestarian etika bisnis.

10. Etika dan Moral Dalam Dunia Bisnis

Dalam upaya menciptakan etika bisnis yang baik, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya: 1) Pengendalian diri; 2) Pengembangan tanggung jawab sosial atau social responsibility; 3) Menjaga identitas dan tidak tergeser oleh perkembangan informasi dan teknologi yang pesat; 4) Mendorong terciptanya persaingan yang fair; 5) Menerapkan prinsip "pembangunan berkelanjutan"; 6) Menghindari perilaku yang termasuk dalam kategori 5K (Katabelece, Kongkalikong, Koneksi, Komisi dan Kolusi); 7) Berani menyatakan kebenaran; 8) Membangun kepercayaan antara pelaku usaha yang berkekuatan besar dan kecil; 9) Konsisten dengan aturan main yang telah disepakati bersama; 10) Menumbuhkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap kesepakatan yang telah dibuat; 11) Pentingnya bagian dari etika bisnis diwujudkan dalam peraturan hukum positif melalui peraturan perundang-undangan.

11. Teori Etika

Teori Utilitarianisme yang diusung oleh tokoh seperti Jeremy Bentham dan John Stuart Mill

Copyright © 2024 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

memfokuskan pada beberapa prinsip utama: 1) Bertindaklah sedemikian rupa sehingga tindakanmu dapat menghasilkan kebahagiaan terbesar bagi sebanyak mungkin orang yang terdampak (kegunaan bagi banyak orang); 2) Orientasi pada perhitungan keuntungan dan kerugian (profit oriented); 3) Menilai kebahagiaan secara kuantitatif.

Teori Deontologi, yang dikembangkan oleh Immanuel Kant, menekankan pada prinsip-prinsip seperti: 1) Melakukan tindakan yang berlaku secara universal; 2) Mematuhi aturan dan menjalankan kewajiban sebagai hukum moral; 3) Semakin seseorang memberi pada orang lain sesuai tugas dan tanggung jawabnya, semakin berkembang dirinya yang memiliki nilai secara kodrati; 4) Menyandingkan kebahagiaan di dunia dengan kebahagiaan di akhirat.

Sementara Teori Etika Keutamaan (Virtue Ethics) menitikberatkan pada prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam setiap aspek kehidupan. Ini mencakupi nilai-nilai, norma, dan aturan yang bersifat umum, seperti: a) Kejujuran - konsistensi antara pemikiran, perkataan, dan tindakan sesuai dengan nurani; b) Keadilan - menciptakan keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam konteks distribusi, legal, dan komutatif; c) Tanggung jawab - respon atas tindakan yang disengaja atau tidak disengaja, termasuk tanggung jawab pada diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara, dan Tuhan; d) Keberanian moral - keputusan mandiri dalam bertindak; e) Kepedulian - ketulusan dalam mengalokasikan perhatian pada orang lain (altruisme); f) Kepercayaan

- keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan adalah benar; g) Fairness - kesediaan memberikan apa yang layak diberikan; h) Realisme - pendekatan kritis dengan membuka mata terhadap realitas; i) Rendah hati - memahami diri sendiri; j) Hormat - menghormati diri sendiri dan orang lain.

12. Definisi Perencanaan

C. Brobowski (1964) menggambarkan perencanaan sebagai kumpulan keputusan akhir, keputusan awal, dan proyeksi ke masa depan yang konsisten, bertujuan untuk memengaruhi seluruh aspek perekonomian di suatu negara. Waterston (1965) mendefinisikan perencanaan sebagai usaha sadar, terorganisir, dan berkesinambungan dalam memilih alternatif terbaik dari beberapa opsi yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Conyers dan Hills (1984) menjelaskan perencanaan sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan keputusan atau pilihan dari berbagai cara untuk menggunakan sumber daya yang tersedia dengan tujuan mencapai sasaran di masa depan. M.T. Todaro (2000) mendefinisikan Perencanaan Ekonomi sebagai upaya pemerintah yang disengaja untuk mengkoordinasikan pengambilan keputusan ekonomi dalam jangka panjang, mengatur, dan mengontrol tingkat serta laju pertumbuhan variabel ekonomi utama guna mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Jhingan, perencanaan merupakan teknik atau metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dirumuskan dengan baik oleh Badan Perencana Pusat, dengan tujuan dapat mencapai target sosial, politik, atau tujuan lainnya.

Elemen Perencanaan adalah: 1) Perencanaan berhubungan dengan masa depan, implikasi: perencanaan sangat berkaitan dengan: proyeksi/prediksi, penjadwalan kegiatan, monitoring dan evaluasi. 2) Merencanakan sama dengan memilih: memilih berbagai alternatif tujuan agar tercapai kondisi yang lebih baik, dan memilih cara/kegiatan untuk mencapai tujuan/sasaran

dari kegiatan tersebut. ; 3) Perencanaan sebagai alat untuk menyalurkan SDA, SDM, Modal : Sumber daya terbatas sehingga perlu dilakukan pengalokasian sumber daya sebaik mungkin, dan Konsekuensi: pengumpulan dan analisis data dan informasi mengenai ketersediaan sumber daya yang ada menjadi sangat penting.

Rencana dan atau perencanaan memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah ; meminimalkan ketidakpastian, minimalisasi inefisiensi sumber daya, dan penetapan Standar dalam pengawasan kualitas. Adapun syarat perencanaan harus memahami dan memperhitungkan: 1) Tujuan akhir yang dikehendaki. ; 2) Sasaran-sasaran dan prioritas untuk mewujudkannya (yang mencerminkan pemilihan dari berbagai alternatif). ; 3) Rentang waktu mencapai dalam menentukan tujuan sasaran tersebut. ;

4) Masalah dan dilema yang dihadapi. ; 5) Sumber daya yang akan digunakan serta pengalokasiannya. ; 6) Kebijakan dan peraturan untuk merealisasikannya. ; 7) Orang, organisasi, atau badan pelaksananya. ; 8) Pengendalian, mekanisme pemantauan, evaluasi, dan pengawasan pelaksanaannya.

Bentuk sifat dari perencanaan meliputi beberapa aspek: 1) Dalam hal tujuan dan ruang lingkupnya, perencanaan bisa bersifat nasional, sektoral, atau spasial. Secara bentuk, perencanaan bisa berupa perencanaan agregatif yang menyeluruh atau parsial yang terfokus; 2) Berdasarkan rentang waktunya, perencanaan dapat bersifat jangka panjang, menengah, atau jangka pendek; 3) Dalam aliran informasinya, perencanaan bisa berasal dari atas, dari bawah, atau kombinasi keduanya; 4) Dari segi konsep keluwesan dalam proyeksi ke depannya, Rencana strategis memiliki konten yang meliputi: 1) Menguraikan dengan jelas arah masa depan yang diinginkan (visi, tujuan, dan sasaran); 2) Menelaah keadaan saat ini (nilai-nilai, analisis SWOT, dan misi organisasi); 3) Menjelaskan strategi untuk mencapai sasaran dan tujuan yang spesifik (kebijakan, program, dan kegiatan); 4) Menyertakan kriteria atau ukuran keberhasilan (indikator kinerja) untuk mengukur kemajuan yang dicapai. Evaluasi memiliki beberapa kegunaan, diantaranya: 1) Memberikan informasi valid tentang kinerja kebijakan, program, dan kegiatan untuk menilai sejauh mana kebutuhan, nilai, dan peluang yang dapat dicapai lebih lanjut; 2) Mengidentifikasi peluang baru; 3) Membantu dalam upaya proyeksi untuk masa depan.

13. Komparasi Era Terintegrasi 1.0 ; 2.0 ; 3.0 ; 4.0 dan 5.0 Sebagai Perwujudan Dari Dinamisasi dan Diferensiasi Waktu

Polarisasi 1.0 : Peristiwa penting diawali munculnya Revolusi Industri 1.0 abad ke-18. Revolusi ini dikenal sebagai revolusi BACO Mekanik yang dimulai dengan penemuan air dan mesin uap, yang pada akhirnya dapat terus berkembang dan mengalami kemajuan baru dalam sektor industri.

Polarisasi 2.0 : Seiring berjalannya waktu lahirlah revolusi industri 2.0 pada tahun 1870, yang juga dikenal sebagai zaman atau era revolusi listrik. Era revolusi Listrik saat itu ditandai dengan produksi massal penggunaan mesin bertenaga listrik dan penemuan- penemuan seperti mobil, pesawat terbang, telepon dan lainnya.

Polarisasi 3.0 : Tahun 1969 memasuki era industri 3.0 atau dikenal juga dengan fase revolusi informasi, ditandai dengan perkembangan elektronik dan informasi teknologi yang

berkembang pesat.

Polarisasi 4.0 : Industry 4.0 digaungkan dalam Hannover Fair, 4-8 April 2011. Istilah tersebut selalu dipakai oleh pemerintah Jerman dalam rangka meningkatkan dan memajukan bidang industri ke tingkat selanjutnya, hal ini tentunya membutuhkan performa bantuan teknologi. Mengutip dari laman *Forbes*, revolusi industri pada generasi keempat menginisiasikan akan adanya ikut campur sebuah sistem cerdas dan otomasi dalam industri. Hal ini digerakkan oleh data melalui teknologi *machine learning* dan *AI*. Singkatnya, Industry 4.0, pelaku industri menjadikan komputer saling terhubung dan berkomunikasi satu sama dan akhirnya membuat keputusan tanpa keterlibatan manusia. Gabungan system *Internet of Systems*, *Internet of Things (IoT)*, dan fisik-cyber dapat mewujudkan Industry 4.0.

Polarisasi 5.0 : merujuk pada ide atau konsep yang masih dalam tahap diskusi dan pengembangan, namun secara garis besar menggambarkan kemajuan teknologi yang terus meningkatkan tingkat otomatisasi dan digitalisasi dalam sektor industri serta produksi. Fokusnya terletak pada penggabungan antara teknologi dan peran manusia, dengan tujuan mengembangkan sistem yang lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan dalam lingkungan produksi. Revolusi Industri 5.0 lebih menitikberatkan pada integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things (IoT)*, dan robotika dengan kemampuan manusia serta inovasi yang dapat mendorong pengembangan sistem produksi yang lebih efisien, fleksibel, berkelanjutan, dan yang meningkatkan kesejahteraan. Tujuannya adalah menciptakan sistem produksi yang lebih mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan permintaan pasar, dengan fokus pada pengalaman pelanggan, serta optimalisasi penggunaan sumber daya alam yang terbatas. Diharapkan bahwa Revolusi Industri 5.0 dapat memberikan sejumlah manfaat seperti peningkatan produktivitas, kualitas, dan keselamatan produksi, menciptakan lapangan kerja baru, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

14. Produk 5.0

Kecerdasan buatan dan atau yang santer dengan istilah "AI" Artificial Intelligence yaitu istilah yang sering digunakan dalam konteks 4.0 dan society 5.0, tentunya hal ini merujuk pada konsep yang melibatkan program komputer, pembelajaran mesin, serta perangkat keras dan lunak. Menurut Ramar (2019), istilah artificial intelligence terdiri dari "artificial" yang merujuk pada sesuatu yang bukan nyata, tetapi tidak pula palsu dalam arti bias, dan "intelligence" yang merupakan istilah yang beragam (kompleks) mencakup, kesadaran diri, logika, pengetahuan emosional, pembelajaran, hati nurani, perencanaan, inovasi dan kreativitas, dan sebagainya. Pendekatan ini mengacu pada jaringan saraf yang disebut sebagai neural networks yang memiliki kemampuan terbatas dalam menyelesaikan masalah dunia nyata, yang dapat dimanfaatkan dengan bantuan kecerdasan buatan.

Kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) adalah bagian dari ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem komputer yang dapat melakukan tugas-tugas yang secara umum memerlukan kemampuan intelektual manusia, seperti mengenali suara, mengenali wajah, memproses bahasa alami, dan membuat keputusan. Pengembangan AI dimulai sejak tahun 1950-an, ketika John McCarthu, Marvin Minsky, dan para ilmuwan lainnya

di Massachusetts Institute of Technology (MIT) membentuk kelompok penelitian untuk mempelajari tentang kecerdasan buatan. Mereka menciptakan program-program komputer yang dapat meniru kemampuan manusia, seperti pemrosesan bahasa alami dan permainan catur.

Pada tahun 1956, McCarthy mengadakan konferensi pertama tentang AI, yang dikenal sebagai Dartmouth Conference, yang menjadi tonggak awal perkembangan AI sebagai bidang ilmu yang mandiri. Pada konferensi ini, para ilmuwan sepakat untuk memusatkan perhatian mereka pada pembangunan program-program komputer yang mampu "mempelajari" dan "berpikir" seperti manusia. Namun, pada tahun 1970-an, perkembangan AI terhenti karena kendala teknis dan keuangan yang besar. Baru pada tahun 1980-an, teknologi komputer semakin maju, dan perkembangan AI kembali berkembang pesat. Pada tahun 1997, sebuah program komputer bernama Deep Blue buatan IBM berhasil mengalahkan juara catur, Garry Kasparov.

Pada dekade terakhir, perkembangan AI semakin pesat, terutama dengan munculnya teknologi deep learning dan neural network yang memungkinkan komputer belajar dari data dan meningkatkan kinerjanya secara mandiri. Saat ini, AI telah digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk kendaraan otonom, pengenalan suara dan wajah, asisten virtual, dan banyak lagi.

Penggunaan Artificial Intelligence dalam Kehidupan Modern : 1) AI telah membuktikan kemampuannya untuk mempercepat penelitian ilmiah di berbagai bidang, seperti biologi, fisika, kimia, dan astronomi. Dalam biologi, AI dapat mengolah data genomik besar-besaran untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dalam penyakit dan proses biologis. Dalam fisika, AI digunakan untuk menganalisis data dari eksperimen partikel tingkat tinggi dan memodelkan fenomena kompleks dalam fisika dasar. Di bidang kimia, AI dapat memprediksi sifat-sifat molekuler dan merancang senyawa-senyawa baru dengan potensi farmasi. Selain itu, dalam astronomi, AI memungkinkan pengolahan data dari teleskop luar angkasa dan pengenalan objek langit yang belum teridentifikasi. Dengan memanfaatkan kecerdasan buatan, penelitian ilmiah menjadi lebih efisien dan mampu mengeksplorasi domain pengetahuan yang lebih luas dan dalam. ; 2) Perusahaan Google, Amazon, dan Microsoft, menggunakan AI untuk produk dan layanan mereka, seperti pencarian web, pengenalan suara dan wajah, dan penerjemahan bahasa. Misalnya, dalam mesin pencari Google, AI digunakan untuk menyempurnakan hasil pencarian, menyarankan pertanyaan, dan memahami bahasa manusia. Amazon menggunakan AI dalam rekomendasi produk yang disesuaikan dengan preferensi pelanggan, serta dalam proses otomatisasi di pusat distribusinya. Microsoft telah memanfaatkan AI dalam rekomendasi produk yang disesuaikan dengan preferensi pelanggan, serta dalam proses otomatisasi di pusat distribusinya. Selain itu, Perusahaan teknologi besar juga menggunakan AI untuk mengembangkan asisten virtual, seperti Siri oleh Apple dan Alexa oleh Amazon yang dapat membantu pengguna dengan berbagai tugas, termasuk pencarian informasi, pengaturan jadwal, dan kontrol perangkat rumah pintar. Dengan demikian, AI telah mengubah cara perusahaan teknologi besar berinteraksi dengan penggunanya dan meningkatkan efisiensi serta kualitas produk dan layanan yang mereka tawarkan. ; 3) Artificial Intelligence (AI) juga dimanfaatkan dalam bidang keamanan siber dan keamanan nasional. Dengan teknologi ini, perusahaan dapat dibantu dalam mengenali ancaman dan menghubungkannya dengan risiko

yang mungkin secara efisien. Praktik deteksi otomatis ini dapat mengurangi kemungkinan kesalahan manusia selama proses ini berlangsung. AI telah dilatih untuk menganalisis volume data yang besar sehingga memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ancaman di dunia siber atau dunia maya. Dengan pengetahuan ini, AI mampu mengidentifikasi berbagai risiko keamanan siber, seperti tautan yang mencurigakan, sebelum menemukan solusi yang tepat. ; 4) Dalam bidang kesehatan, AI dapat diandalkan untuk melakukan diagnosis penyakit dan perawatan pasien. Bahkan, ketepatan yang dapat dilakukan oleh AI lebih akurat daripada yang dilakukan oleh dokter spesialis. Dengan pemrograman yang konsisten, AI juga dapat melakukan banyak kasus dalam satu waktu, sangat jauh berbeda dengan kemampuan manusia yang memiliki batas. AI juga dapat membantu dokter dalam memutuskan strategi terapi yang tepat dan memperkirakan kemungkinan hasil yang berbeda. ; 5) Pengembangan robot humanoid atau robot yang menyerupai manusia adalah salah satu bidang AI yang berkembang pesat. Beberapa robot humanoid telah diciptakan untuk membantu dalam pekerjaan industri, seperti proses produksi dan logistik. Salah satu contoh robot humanoid yang terkenal adalah ASIMO yang dikembangkan oleh Honda berbentuk manusia dengan tinggi sekitar 130 cm. Robot ini memiliki kemampuan untuk berjalan, berlari, dan bahkan menari dengan sangat lancar. ASIMO juga dilengkapi dengan berbagai sensor dan kamera yang memungkinkannya untuk mengenali objek dan orang disekitarnya, serta berinteraksi dengan manusia. Sebagai salah satu pencapaian terkemuka dalam teknologi robotik, ASIMO telah digunakan dalam berbagai acara promosi dan pendidikan, serta sebagai alat penelitian dalam pengembangan robot humanoid yang lebih canggih.

Keuntungan dan Risiko *Artificial Intelligence*

Keuntungan utama dari penggunaan kecerdasan buatan ini adalah kemampuannya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai bidang. AI dapat memproses data secara cepat dan akurat, mengidentifikasi pola yang sulit dideteksi oleh manusia, dan mengambil keputusan berdasarkan analisis data yang mendalam. Ini dapat menghasilkannya penghematan waktu dan biaya, serta meningkatkan kualitas layanan produk. Selain itu, AI dapat digunakan untuk menjalankan tugas-tugas berulang secara otomatis, memungkinkan manusia untuk fokus pada pekerjaan yang lebih kreatif, dan berpikir strategis.

Di sisi lain, risiko utama yang terkait dengan AI adalah potensi kehilangan pekerjaan manusia akibat otomatisasi. Ketika tugas-tugas rutin digantikan oleh AI, pekerja manusia dalam beberapa sektor mungkin kehilangan pekerjaan mereka. Selain itu, kekhawatiran tentang privasi dan keamanan data juga muncul karena AI dapat digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpan data pribadi dalam skala besar. Dalam pengembangan dan penggunaan AI, perlu ada perhatian yang memastikan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas.

Cara Manusia Mengimbangi *Artificial Intelligence*

Untuk mengimbangi hal tersebut, manusia perlu mengembangkan kemampuan yang tidak dapat ditiru oleh AI, yaitu empati, kreativitas, dan kecerdasan emosional. Cara mengembangkan kemampuan tersebut pada manusia diantaranya: 1) Pelajari keterampilan yang memerlukan

kecerdasan emosional dan kreativitas, seperti seni, musik, dan sastra. Mengembangkan keterampilan tersebut dapat membantu manusia mempertahankan keunggulan dalam hal kreativitas dan inovasi. ; 2) Tingkatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan memahami banyak perspektif. Kemampuan ini dapat membantu manusia dalam bekerja sama dengan AI dan membuat keputusan yang lebih baik. ; 3) Pelajari tentang teknologi AI dan bagaimana ia dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi. Dengan memahami teknologi AI, manusia dapat mengambil keputusan yang lebih baik tentang cara menggunakan dan mengintegrasikan teknologi AI dalam pekerjaan. ; 4) Pelajari tentang masalah etika dan privasi yang terkait dengan penggunaan teknologi AI. Manusia perlu mempertimbangkan dampak penggunaan teknologi AI terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. ; 4) Berpikir kritis dan kreatif dapat membantu manusia mengembangkan solusi baru dan inovatif terhadap permasalahan yang kompleks. Hal ini juga dapat membantu manusia mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang tidak dapat ditangani oleh AI. ; 5) Meningkatkan kemampuan analisis untuk mampu mengumpulkan dan menganalisis data secara efektif. Dengan mengembangkan kemampuan ini, manusia dapat memahami data dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam menghadapi masalah yang kompleks. Dalam bekerja dengan AI, penting untuk memahami bahwa AI hanya alat dan bukan solusi sempurna sehingga manusia perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan yang tidak dapat ditiru oleh AI. Hal ini akan membantu manusia mempertahankan keunggulannya dan menggunakan AI secara bijak untuk meningkatkan efisiensi, kinerja bisnis, serta menghasilkan pandangan baru yang dapat membantu membuat keputusan yang lebih baik.²⁰

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam era yang terus berubah dan berkembang ini, peran etika bisnis yang terintegrasi adalah faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan dan reputasi perusahaan. Dinamisasi dan diferensiasi waktu menciptakan tantangan baru yang memerlukan perubahan dalam pendekatan bisnis dan nilai-nilai yang dianut. Etika bisnis yang kuat memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, menciptakan kepercayaan konsumen, dan mencapai pertumbuhan jangka panjang. Perubahan dalam teknologi, budaya, dan tuntutan konsumen mengharuskan perusahaan untuk terus memperbarui praktik bisnis mereka. Perusahaan yang dapat memadukan etika bisnis yang kuat dengan perubahan dinamis di lingkungan bisnis akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Ini melibatkan pengambilan keputusan yang bijak, penanaman budaya perusahaan yang etis, dan kesiapan untuk berinovasi dalam menghadapi perubahan waktu.

Dengan menjadikan etika bisnis sebagai panduan dalam segala aspek operasional, perusahaan dapat menghadapi berbagai tantangan yang dihadapinya dalam perjalanan bisnis yang panjang. Pada akhirnya, peran etika bisnis terintegrasi adalah landasan bagi kesuksesan jangka panjang perusahaan dalam menghadapi dinamisasi dan diferensiasi waktu di dunia bisnis yang terus berubah. Terhubungnya etika bisnis dengan berbagai era revolusi industri (1.0 hingga 5.0) memberikan pemahaman tentang peran etika bisnis terus berkembang seiring waktu dan

Copyright © 2024 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

menghadapi berbagai dinamika yang muncul.

REFERENSI

D, A. D. (2017). Perbedaan Persepsi Tentang Etika Bisnis Pada Mahasiswa . *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, 206.

M., D. A. (2020). *Etika Bisnis Perspektif Teori dan Praktis* . Bali: CV. Noah Alatheia.

Santoso, P. D. (2022). *Etika Bisnis*. Surabaya: CV. Saga Jawadwipa Pustaka Saga .